

Analisis Model Belajar *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* pada Tema 6 Kelas IVB SD N Kestalan Surakarta 2021/2022

Safira Gusta Ayustina¹, Anggit Grahito Wicaksono², Mukhlis Mustofa³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email: safiragusta99@gmail.com¹, garahito@gmail.com²,
mukhlismustofa@unisri.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis proses pembelajaran dengan model belajar *cooperative learning* tipe *jigsaw* saat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif kelas IVB Sekolah Dasar Negeri Kestalan No.05 pada tema 6 Cita- citaku serta untuk menganalisis kekurangan dan kelebihan model belajar *cooperative learning* tipe *jigsaw* saat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif kelas IVB SD Negeri Kestalan No.05 pada tema 6 Cita-citaku. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IVB SD N Kestalan No.05 Surakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data pada riset ini dengan triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan beberapa tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, didapati kesimpulan antara lain: 1) Proses belajar mengajar yang dijalankan dengan memberlakukan model belajar *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* ini sudah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kestalan No.05 Surakarta dan sudah berjalan cukup lama. Dalam pelaksanaannya model belajar *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* memberi dampak positif bagi para siswa antara lain meningkatkan nilai belajar siswa, menambah kemauan dalam berkomunikasi, dan menambah keaktifan peserta didik selama pembelajaran berjalan. 2) Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* memiliki beberapa kekurangan antara lain: 1) Kelas menjadi tidak kondusif. 2) Kesulitan wali kelas dalam pembuatan kelompok. 3) Wali kelas membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengaplikasikan model. Kelebihan proses pembelajaran tematik integratif dengan model *Jigsaw* diantaranya : 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih menyenangkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, 2) Pembelajaran dengan model *Jigsaw* dapat menambah kemampuan berkomunikasipeserta didik.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, Tematik Integratif.

Abstract

The research objectives were to analyze the process of implementing the jigsaw cooperative learning model in the implementation of integrative thematic learning in class IVB SDN Kestalan No.05 on theme 6 Cita-Citaku, and analyze the advantages and disadvantages of the jigsaw cooperative learning model in implementing integrative thematic learning. This type of research is qualitative descriptive research. And the researchers are students used in class IVB SD N Kestalan No.05 Surakarta. Data sources and secondary data sources obtained through observation, interviews, and documentation with students, teacher in class IV, and school principals. Data collection techniques were through observation, interviews, and documentation. The validity of the data was to use source triangulation and techniques triangulation. In analyzing the data, the researcher carried out several stages such as data collection, data display, and drawing

conclusions and verification. Based on the data analysis that has been carried out, the following conclusions were obtained: 1) The thematic integrated learning process using the Jigsaw Cooperative Learning learning model has been carried out at SD N Kestalan No.05 Surakarta and has been running for a long time. In practice, this type of Jigsaw Cooperative learning model had a positive impact on students such as improving student learning outcomes, improving communication skills, and increasing student activity during the learning process. 2) The learning process using the jigsaw cooperative learning type had several disadvantages such as: 1) The class is not conducive. 2) The teacher had difficulty in forming groups. 3) the teacher took quite a long time to apply the learning model. The advantages of the thematic integrative learning process with the Jigsaw Cooperative Learning model were: 1) Learning was carried out more fun and fosters student learning motivation, 2) Learning with the Jigsaw Cooperative Learning model could improve students' communication skills, 3) Learning with the Jigsaw Cooperative learning model.

Keywords : Learning Model, Jigsaw Cooperative Learning type, Integrated Thematic

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang terjadi dengan cara memberikan pendidikan dan latihan kepada siswa agar mereka mampu mencapai hasil belajar. Belajar dapat dikatakan sebagai hasil ingatan, kognisi, dan metakognisi yang dapat mempengaruhi pemahaman. Proses pembelajaran yang berkesinambungan melibatkan peserta didik, pendidik, serta perangkat belajar lainnya digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah rangkaian bahan ajar yang secara langsung atau tak langsung disajikan oleh guru saat proses pembelajaran sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran. Model belajar yaitu acuan berupa pernyataan strategi pembelajaran yang ditujukan untuk menyelesaikan suatu pelajaran. Pola pembelajaran juga diartikan sebagai pola untuk menulis kursus, mengatur materi siswa, dan memberikan instruksi kepada guru di kelas. Dalam hal ini pemilihan model belajar sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan belajar. Guru dapat menggunakan berbagai model belajar dalam mengajar, dan tentunya harus menyesuaikan dengan pembelajaran yang ada.

Ada banyak mode pembelajaran, contohnya adalah mode pembelajaran kooperatif, yaitu mode belajar yang dilakukan oleh beberapa kelompok siswa dengan tingkat kemampuan yang tidak sama . Dalam model pembelajaran kooperatif ini, subjek pembelajarannya bukan lagi guru, melainkan masing- masing individu.

Hasil observasi selama 2 minggu pada tanggal 6-20 Desember 2021 dengan guru pada saat memberikan bimbingan belajar di SD Kestalan No.05 Surakarta, menunjukkan bahwa masih dijumpai permasalahan yaitu pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran interaksi langsung yang cenderung monoton selain itu perasaan belajar yang membosankan dapat berdampak negatif pada status sosial siswa dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Beberapa penyebab belum digunakan model pembelajaran baru antara lain, salah satunya adalah guru mengalami kesulitan penerapan model pembelajaran baru dikarenakan kurang mampu mengatasi waktu yang ada , pengolahan dan pengawasan kelas yang tidak berjalan dengan maksimal serta ketidakaktifannya siswa dalam pembelajaran di kelas. Hal-hal tersebut yang menyebabkan guru sulit untuk menerapkan model pembelajaran yang baru, padahal di masa saat ini guru harus mampu mengelola kelas dengan lebih maksimal salah satunya dengan memperbarui model pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah model belajar monoton maka dapat dimulai untuk memberlakukan model *Jigsaw*, pada model ini siswa menjadi lebih aktif dibandingkan model pembelajaran interaksi langsung karena fokus utama pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bukan lagi pada guru, peserta didik dapat belajar bersama dan memecahkan permasalahan secara berkelompok.

Pada model pembelajaran *jigsaw* ini, pembelajaran tidak akan dikatakan berhasil

apabila dalam kelompok tersisa siswa yang masih kurang paham dengan materi belajar. Data lapangan menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* ini sangat baik di implementasikan di lapangan, karena model ini mempunyai beberapa dampak positif antara lain (1) Dapat menumbuhkan semangat kerjasama dan kegairahan dalam belajar peserta didik, (2) Menumbuhkan sikap saling menghargai sesama peserta didik, (3) Memberikan peluang untuk saling mengeluarkan pendapat. Hal ini tentunya sangat cocok dilakukan karena pada saat ini hubungan sosial sesama peserta didik masih kurang karena dampak *covid-19*.

Proses belajar mengajar dalam model ini dimulai dari guru membagi beberapa kelompok diantaranya terdiri atas beberapa siswa dengan keterampilan belajar yang tidak sama yang setiap individu mempunyai tanggung jawab yang sama pada kelompok. Berdasar pada latar belakang tersebut peneliti akan menganalisis lebih lanjut penelitian yang berjudul Analisis Model Belajar *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Pada Tema 6 Kelas Ivb Sd N Kestalan Surakarta 2021/2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *naturalistic*, metode kualitatif. Jenis penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018:86) adalah penelitian yang melihat nilai suatu variabel bebas, satu atau lebih variabel (terpisah), tanpa membandingkan atau mengaitkannya dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya bertujuan untuk memahami bagaimana kondisi suatu variabel tidak berpengaruh dan hubungannya dengan variabel lain seperti percobaan atau studi korelasi.

Subjek dalam riset ini adalah SD N Kestalan No.5 Surakarta. Peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri Kestalan No.5 Surakarta Tahun Pelajaran 2021- 2022, sebagai tempat untuk meneliti karena sekolah tersebut sudah mengaplikasikan model pembelajaran *cooperative learning*. Sedangkan objek pada riset ini adalah siswa kelas 4B di SD N Kestalan No.5 Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan jumlah 18 siswa yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan salah satu metode asesment yang sama selain wawancara. Observasi adalah aktifitas keseharian manusia yang dilakukan dengan panca indranya (2018:4). Observasi yang digunakan pada penelitian ini dengan *no participation in observation* yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam penelitian melainkan peneliti hanya berperan sebagai pengamat untuk mengamati serta menganalisis model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Bentuk observasi dengan lembar observasi aspek penilaian model belajar *jigsaw*. Hasil observasi ini digunakan untuk menganalisis apa yang menjadi masalah dan solusi penelitian. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan adalah observer turut berpartisipasi pada aktivitas yang sedang dijalankan oleh observer. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan peneliti dengan mengamati peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Wawancara adalah cara yang digunakan dalam teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti Sugiyono (2018:6). Pada pelaksanaan metode penelitian ini peneliti dan narasumber bertemu secara langsung untuk mendapatkan data atau informasi secara lisan melalui data objektif yang dapat menjelaskan mengenai permasalahan yang terjadi dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dengan memberikan beberapa pertanyaan yang terstruktur dan sistematis yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IVB SD Negeri No.05 Kestalan, perwakilan wali murid, serta beberapa peserta didik yang bertujuan untuk mendapat data informasi lebih mendalam dan lebih luas tentang penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Dokumentasi menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi yaitu cara yang dapat dipakai untuk mendapat data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, dan gambar berupa keterangan untuk mendukung suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa catatan lapangan, profil sekolah, daftar nama peserta didik, serta daftar hasil wawancara.

Teknik analisis data pada penelitian ini diawali dengan menelaah semua yang tersedia dari berbagai macam sumber, yaitu hasil observasi yang sudah tertulis dalam catatan lapangan dokumen pribadi setiap wawancara lapangan, dokumentasi legal, gambar dan lain sebagainya. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data yaitu dengan menggunakan analisis interaktif dan mengalir. Pengolahan data dari Miles dan Huberman (Sugiyono 2015:56). Pengelolaan data dalam kegiatan analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar riset yang telah dilaksanakan saat pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Jigsaw* wali kelas IVB melakukan tahapan model belajar *Cooperavite Learning* tipe *Jigsaw* runtut, pada tahap pemilihan kelompok wali kelas menemui kesulitan dikarenakan dalam pembuatan kelompok wali kelas harus mempertimbangkan beberapa hal yang tujuannya agar kelompok tersebut dapat menjadi kelompok yang interaktif, maka salah satu hal yang harus dipertimbangkan peserta didik memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik. Hal ini didukung dengan penelitian Khoiriya Ulfa dkk (2019) bahwa keterampilan berkomunikasi sangat penting pada saat diskusi kelompok selain itu keterampilan berkomunikasi juga sangat penting dinilai dari saat peserta didik mempresentasikan materi didepan teman-temannya. Hal ini didukung Muhammad Hadi (2021) menyatakan bahwa model belajar *Cooperavite Learning* tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan ketrampilan berkomunikasi hal tersebut dapat dilihat saat peserta didik melakukan diskusi kelompok.

Selain itu dalam pelaksanaan belajar dengan model pembelajaran tipe *Jigsaw* wali kelas sudah menggunakan langkah-langkah sesuai dengan ketentuan pada umumnya. Model *Cooperavite Learning* tipe *Jigsaw* termasuk model pembelajaran yang cukup efektif diaplikasikan dalam proses pembelajaran terlebih setelah usai pelaksanaan sekolah dengan sistem daring, peserta didik mengalami kendala pada semangat dan motivasi belajar, Model pembelajaran *Cooperavite Learning* tipe *Jigsaw* secara tak langsung dapat menambah semangat peserta didik karena saat proses pelaksanaan model *Cooperavite Learning* tipe *Jigsaw* peserta didik cukup semangat dan antusias, hal ini justru berdampak baik bagi keaktifan peserta didik. Didukung dengan penelitian Girsang dkk (2020) bahwa model belajar melalui model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat menambah aktifnya siswa dari yang awalnya nilai keaktifan rendah menjadi tinggi.

Proses pelaksanaan model *Cooperavite Learning* tipe *Jigsaw* juga dapat dikatakan berhasil karena dampak dari pelaksanaan model ini membuat beberapa peserta didik jauh lebih aktif dan interaktif hal tersebut nampak ada saat peserta didik menjawab dan bertanya dalam diskusi, dalam pelaksanaan model ini wali kelas membagi peserta didik dalam beberapa kelompok heterogen dengan jenis kelamin dan kemampuan yang berbeda pada setiap peserta didik, setelah dibagi kelompok peserta didik dibuatkan 6 kelompok ahli yang masing-masing berisi 3 peserta didik dari kelompok yang berbeda. Pada tahap ini peserta didik melakukan diskusi dengan kelompok ahli dengan waktu yang diberikan 15 menit, setelah selesai berdiskusi dengan kelompok ahli peserta didik akan dikembalikan pada kelompok asal, pada tahap ini kelompok asal diberi tugas untuk dikerjakan bersama-sama dengan bekal materi yang telah didapat dari diskusi kelompok ahli selama kurang lebih 10 menit, pada tahapan ini peserta didik saling bergantung satu sama lain untuk menyelesaikan tugas yang diberi. Keterangan ini didukung dengan penelitian Nur ainun dkk (2016) bahwa kelompok ahli adalah beberapa gabungan dari kelompok asal yang memiliki tugas untuk berdiskusi dalam mempelajari materi yang nantinya digunakan dalam menyelesaikan tugas saat berada di kelompok asal. Menurut Syahraini (2017) kunci keberhasilan *jigsaw* adalah ketergantungan model belajar ini menekankan pada sikap dan perilaku berkelompok dalam bekerja antar tim.

Setelah dilakukan serangkaian penugasan peserta didik diharuskan untuk melakukan presentasi, presentasi diwakilkan oleh 1 peserta didik saja sedangkan 2 peserta didik lainnya mempersiapkan jawaban apabila ada pertanyaan dari kelompok lain. Pada tahapan ini seluruh siswa berhak untuk mengajukan pertanyaan apabila ada yang harus

ditanyakan, setelah tahap presentasi berakhir pembelajaran masuk pada tahap evaluasi, pada tahap evaluasi wali kelas akan memberi penjelasan yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan hari tersebut. Pada tahapan ini terjadi interaksi antara siswa dan wali kelas, peserta didik cukup aktif dalam menjawab dan bertanya kepada wali kelas. Setelah tahap evaluasi berakhir maka pembelajaran sudah berakhir, ditutup dengan doa dan salam.

Proses pembelajaran yang terjadi dapat dikatakan cukup baik, serangkaian tahapan model *Jigsaw* dilaksanakan dengan runtut serta tepat, model ini juga mendapat reaksi baik dari peserta didik dikarenakan model pembelajaran yang menyenangkan dan cukup interaktif.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses pembelajaran tematik integratif yang dilakukan dengan model pembelajaran *Jigsaw* sudah dilakukan di SD N Kestalan No.05 Surakarta dan sudah berjalan cukup lama. Dalam pelaksanaannya model pembelajaran *Jigsaw* memberi dampak yang positif bagi siswa antara lain menambah nilai atau hasil belajar siswa, meningkatkan ketrampilan berkomunikasi, dan meningkatkan keaktifan siswa selama proses belajar berlangsung. Proses pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* memiliki beberapa kekurangan antara lain: 1) Kelas menjadi tidak kondusif. 2) Kesulitan wali kelas dalam pembuatan kelompok. 3) Wali kelas membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengaplikasikan model. Kelebihan proses pembelajaran tematik integratif dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* antara lain: 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih mengasyikan serta menumbuhkan motivasi belajar siswa, Belajar dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat menambah kemampuan berkomunikasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Shilphy. 2020. *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. Yogyakarta. CV BUDI UTAMA
- Abdul. 2021. Analisis Model Pembelajaran Active Learning Tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Margadadi. SKRIPSI. UIN Raden Intan Lampung.
- Buri. 2019. Model Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pedagogik* Vol 6 No 1 ISSN; 2354:7960 (221-248). Di unduh pada 12 Januari 2022.
- Dwi, Datuk & Febriyanto. 2016. Pelaksanaan Pembelajaran Pusi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di SDN Sumberoto 02 Kec. Donomulyo Kab. Malang, Jawa Timur. *SKRIPSI*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Endang W, Muh Irfan. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas. *Jurnal Pendidikan Berkarakter* Vol 4 No 2 September 2021. ISSN: 2615-1421. Diunduh pada 9 Mei 2022
- Evitasari, Atika Dwi & Wiwin Setyani. 2020. Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Taman Cendikia* Vol.04. No.02 Desember 2020. ISSN:2579-5147. Diunduh pada 12 Januari 2022
- Fajuri. 2019. Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 27 Ampenan. *Jurnal Paedagogy*. Vol 9 No 1 ISSN: 2355:7761. Di unduh pada 12 Januari 2022.
- Giri, Anggy & dkk. 2021. Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basidecu*. Vol 4 No. 1. 7-12.
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning*. Bandung: ALFABETA.
- J.Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Maryani & Suparno. 2018. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan Minat Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 02 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 4 (2). 272-284.

- Melisy Maya. 2022. Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD (Students Team Achievement Division) Siswa Kelas V di SD Negeri 02 Mulang Maya, Kota Bumi Lampung Utara. *SKRIPSI*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Repository UIN Raden Intan Lampung. Diunduh pada 9 Mei 2022.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI-Pres
- Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Roseliana, Ifa & Krisdianto Hadi Prasetyo. 2019. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif tipe Make A Match. *ABSIS (Mathematics Education Journal)* Vol 1 Nomor 2 ISSN: 2686-0104. Di unduh pada 12 Januari 2022.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran*. Depok. Rajawali Pers
- Steven. 2020. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa. *SKRIPSI*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Digital Repository Universitas Quality*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alabeta, CV.
- Susanto, Irwan. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Semester 1 SMA Swasta Gajah Mada Padang Bulan Medan. *Jurnal Penelitian Fisikawan* Volume 3 Nomor 1 Edisi Februari 2020 ISSN: 2621-8461. Di unduh pada 12 Januari 2022.